

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan yang terjadi di masyarakat. Sistem pendidikan di Indonesia ditunjukkan dengan adanya perubahan atau pengembangan kurikulum secara berturut-turut. Saat ini, Indonesia sedang melaksanakan kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum 2013, standar proses terfokus pada tiga tahap kegiatan inti yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi kemudian dikembangkan menjadi kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) merupakan langkah pembelajaran yang diberlakukan untuk tiap jenjang pendidikan dan semua mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia.

Dalam kurikulum 2013 proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pada teks, di mana teks tersebut diharapkan mampu menjadi sumber aktualisasi diri dalam konteks sosial-budaya akademis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari

konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013: iv).

Sesuai dengan kurikulum 2013, teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikelompokkan ke dalam teks cerita, teks faktual, dan teks tanggapan. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran teks cerpen untuk siswa SMP kelas VII yang dalam kurikulum 2013 termasuk dalam jenis teks sastra naratif. Pembelajaran teks cerpen dalam penelitian ini berpedoman pada Kompetensi Inti 3 dan 4, yaitu (a) memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata dan (b) mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi Dasar dalam penelitian ini adalah (a) KD 3.1 memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan. Berdasarkan KD tersebut, untuk dapat memahami teks cerpen dengan baik, proses pembelajaran teks cerpen tidak terlepas dari kegiatan menyimak, berbicara, menulis, dan khususnya membaca.

Pembelajaran teks cerpen sebagai jenis teks sastra naratif merupakan salah satu bentuk pembelajaran sastra di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana memahami, mengapresiasi, dan menciptakan karya sastra yang baik dan benar. Sastra dipandang penting dalam

dunia pendidikan, karena bahasa yang dipergunakan secara istimewa dalam ciptaan sastra, pada hakikatnya, dalam rangka fungsi sastra berperan sebagai sarana komunikasi, yaitu untuk menyampaikan informasi. Selanjutnya, pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat juga memberikan sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan dalam masyarakat.

Pada hakikatnya, tujuan pokok pengajaran sastra ialah membina apresiasi anak didik, yaitu membina agar anak memiliki kesanggupan untuk memahami, menikmati, dan menghargai suatu cipta sastra (Sarwadi, 1994:144). Dengan demikian, tujuan pembelajaran sastra adalah untuk mengembangkan ketrampilan berbahasa serta menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Pengajaran sastra berawal dari penikmatan karya sastra sebagai bahan pengajaran yang bersifat apresiatif. Hal ini melatarbelakangi mengapa apresiasi sastra menjadi tujuan utama yang harus dicapai dalam pengajaran sastra.

Lebih lanjut, Sawardi (1994: 144) menyatakan pembelajaran apresiasi sastra di sekolah bertujuan untuk memupuk kepekaan perasaan dan penalaran siswa terhadap sebuah karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran apresiasi sastra sebaiknya tidak hanya ditekankan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap teori-teori saja, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan siswa dalam memahami karya sastra itu sendiri. Akan lebih baik lagi jika siswa ditekankan agar mampu mengambil manfaat untuk perkembangan kepribadiannya, dan menerapkan nilai-nilai positif yang ada di dalam karya sastra ke dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pembelajaran sastra untuk membentuk peserta didik yang menggemari karya sastra akan tercapai.

Pembelajaran teks cerpen di sekolah merupakan salah satu bentuk apresiasi karya sastra melalui kegiatan membaca. Cerpen adalah karya sastra yang apabila dikaji, di dalamnya mengandung nilai moral dan kemanusiaan yang akan membantu anak mengembangkan karakter dan kepribadian. Hal ini mengingat kelebihan cerpen sendiri, menurut Nurgiyantoro (2010: 11) adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak (secara implisit) dari sekedar apa yang diceritakan. Jadi, pembelajaran cerpen di sekolah, tidak hanya untuk tujuan hiburan semata, tetapi yang utama adalah siswa dapat mengambil nilai-nilai dan pelajaran yang terdapat dalam cerpen itu sendiri.

Namun, pada kenyataannya yang terjadi tidak sesuai dengan hasil yang ditemukan di lapangan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks cerpen masih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fita Mulyani dengan judul “Keefektifan Metode Pencocokan Kartu Indeks dalam Pembelajaran Memahami Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Yogyakarta” yang menyimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks cerpen masih rendah. Hasil penelitian beliau mengemukakan kemampuan rata-rata siswa dalam membaca pemahaman teks cerpen adalah 62,71. Nilai tersebut tergolong rendah dalam pencapaian hasil belajar.

Selain itu, terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 3 Perbaungan dan berdiskusi dengan salah satu guru bidang studi bahasa Indonesia Ibu Herly Sihaloho, S.Pd., diketahui bahwa siswa masih kesulitan dalam pelajaran

bahasa Indonesia, yang dimana kemampuan siswa terhadap membaca pemahaman teks cerpen masih tergolong kurang dari nilai rata-rata 63. Sedangkan nilai KKM pada standar kompetensi di sekolah tersebut adalah 75. Oleh karena itu, pencapaian nilai membaca pemahaman teks cerpen belum tuntas (tidak tercapai).

Mengingat guru sebagai agen sentral pengembangan kurikulum dan sebagai arsitek dalam pembelajaran di kelas, guru juga memegang peranan penting. Guru hendaknya memiliki kreatifitas untuk menghasilkan kelas menjadi aktif. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi. Sehingga dibutuhkan strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Penggunaan strategi yang kurang tepat tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, rendahnya nilai siswa dapat diatasi dengan memberikan sebuah teknik yang baru dan menarik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan dalam membaca pemahaman teks cerpen adalah strategi *Listen-Read-Discuss*.

Strategi LRD memiliki tiga unsur kemampuan penting, yaitu *Listen*, *Read*, *Discuss*. LRD merupakan strategi yang dirancang untuk pembelajaran membaca pemahaman. Siswa mendapatkan bekal dari langkah *Listen* sebelum membaca, sehingga saat membaca siswa menjadi lebih mudah mendapatkan ide dan fakta-fakta yang benar mengenai sebuah bacaan. Siswa juga diajak untuk membandingkan temuannya dengan siswa lain dalam forum diskusi. Menurut Tierney (1990: 158) strategi LRD memiliki berbagai keunggulan yaitu

menyediakan informasi dasar sebelum membaca dan memicu pertanyaan penting yang sesuai dengan tujuan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti. Adapun judul yang dipilih sesuai dengan masalah tersebut yaitu “Keefektifan Strategi *Listen-Read-Discuss* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Teks Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, permasalahan yang masih terjadi pada siswa kelas VII SMP, yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman teks cerpen masih rendah.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Strategi yang diterapkan kurang bervariasi, termasuk belum diterapkannya strategi *Listen-Read-Discuss*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat dilihat bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup bervariasi.

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka permasalahan perlu dibatasi.

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengujian strategi *Listen-Read-Discuss* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerpen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan memahami teks cerpen sebelum menggunakan strategi *Listen-Read-Discuss* oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana kemampuan memahami teks cerpen setelah menggunakan strategi *Listen-Read-Discuss* oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan tahun pembelajaran 2016/2016?
3. Apakah strategi *Listen-Read-Discuss* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan memahami teks cerpen sebelum menggunakan strategi *Listen-Read-Discuss* oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan.
2. Mengetahui kemampuan memahami teks cerpen setelah menggunakan strategi *Listen-Read-Discuss* oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan.
3. Mengetahui dan menemukan keefektifan penggunaan strategi *Listen-Read-Discuss* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks cerpen oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Perbaungan.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan harus mampu memberi manfaat. Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini terbagi atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoretis

- a. Menambah referensi pendidik atau guru yang hendak menerapkan strategi yang berbeda dalam pembelajaran.
- b. Menambah pengetahuan yang dapat digunakan landasan pengembangan teori pemahaman, khususnya mengenai strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran pemahaman teks.

2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan bagi guru dan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran pemahaman teks cerpen.
- b. Memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran pemahaman teks cerpen.